



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 131191035

Nama Mahasiswa : NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA

Ketua Program Studi : Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing (1) : Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.

Dosen Pembimbing (2) : Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.

Judul Ta/Skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Negeri Gondoriyo

Abstrak : Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi, ilmu, pengetahuan, dan beberapa pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji Santosa dkk, 2005: 6.3). Menurut Pratiwi, dkk. (2007:1.5) bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap atau informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambang tulis, tetapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Pembelajaran di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut.

Membaca pada siswa Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar. Membaca perlu diajarkan dengan matang karena terkait pada tahapan yang lebih kompleks. "Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas" (Akhadiah dan Zuhdi, 1992/1993:29).

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Hal itu disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangatlah penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan

pendidikan.

Kemampuan dasar dalam kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membaca bersuara. Membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi. (Mulyati, 2009:4.3). Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis, baik dalam situasi resmi maupun non resmi, kepada siapa, kapan, di mana, untuk tujuan apa. Bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahiran wacanaan. Tujuan membaca permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, alat peraga yang tentu saja harus memberikan kesan yang menarik agar anak merasa sangat senang. Anak di kelas permulaan (usia 6 – 8 tahun) berada pada fase bermain. Dengan bermain anak akan senang belajar, semakin senang anak semakin banyak yang diperolehnya. Permainan memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, karena dalam bermain guru mendukung anak belajar dan mengembangkannya (Depdikbud, 1994/1995).

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan Magang 3 pada awal bulan 2022 lalu, bahwa kenyataannya dalam kemampuan membaca permulaan masih ada beberapa siswa yang kurang menguasai dibandingkan pembelajaran yang lainnya. Setiap anak mampu dalam berbicara tetapi belum tentu lancar membaca kata/kalimat dengan baik. Pembelajaran-pembelajaran yang disajikan menuntut siswa untuk bisa menjawab pertanyaan atau soal-soal jawaban dari soal yang ada pada buku ajar. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda maupun soal uraian. Pada saat melaksanakan pembelajaran, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berisi tentang kata-kata acak yang harus diurutkan menjadi kalimat. Siswa diberi materi tentang mengurutkan bagaimana cara membersihkan baju dengan benar. Sebagian besar siswa masih bingung dalam mengurutkan kalimat acak tersebut. Siswa lebih bisa membaca kalimat yang disajikan daripada mengurutkan kalimat yang sudah diacak.

Data hasil yang dilakukan selama studi pendahuluan di SD Negeri Gondoriyo khususnya kemampuan membaca permulaan diperoleh bahwa pemahaman siswa masih lemah. Hal tersebut terbukti sesuai dengan hasil praktik siswa, yaitu siswa belum bisa memahami permasalahan berdasarkan kemampuan membaca permulaan. Siswa belum bisa membaca huruf vokal, konsonan, rangkap, dll.

Pada salah satu hasil jawaban siswa, jawaban siswa tidak memenuhi indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu: 1) indikator memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf)

vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Serta membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil, kapital dan konsonan, 2) memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, kapital dan konsonan rangkap. Serta membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan kapital, 3) memahami/memiliki kemampuan membaca suku kata berpola, misalnya "KV" (konsonanvokal), "VK" (vokalkonsonan), "KVK" (konsonan vokalkonsonan), dan 4) membaca kata dengan lengkap belum digunakan siswa dalam menyelesaikan praktik studi pendahuluan yang diberikan.

Melalui hasil lembar kerja studi pendahuluan dapat dilihat dari data hasil rata-rata kemampuan membaca permulaan yang diujikan oleh peneliti pada siswa kelas I di SD Negeri Gondoriyo. Dilihat dari jumlah hasil lembar kerja studi pendahuluan, skor yang diperoleh siswa tergolong rendah dan belum mencapai KKM. Dibawah ini merupakan data hasil studi pendahuluan kemampuan membaca permulaan siswa yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Soal Studi Pendahuluan Kemampuan Membaca Permulaan

Siswa

No Indikator Kelas Rata-Rata

1A 1B

1 Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Serta membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil, kapital dan konsonan 47% 50% 49%

2 Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, kapital dan konsonan rangkap. Serta membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan kapital 36% 44% 40%

3 Memahami/memiliki kemampuan membaca suku kata berpola, misalnya "KV" (konsonanvokal), "VK" (vokalkonsonan), "KVK" (konsonan vokalkonsonan) 46% 57% 51%

4 Membaca kata dengan lengkap 44% 57% 50%

Rata-rata 43% 52% 48%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA mencapai 43% sedangkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB mencapai 52%. Ketentuan KKM adalah 70 dan skor dalam kemampuan membaca permulaan tergolong rendah. Dari 4 indikator diatas, kebanyakan siswa di kelas I mengalami kesulitan pada tahapan memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, kapital, konsonan rangkap, membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan kapital serta membaca kata dengan lengkap, serta membaca kata dengan lengkap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dari hasil pengamatan peneliti, para guru di SD Negeri Gondoriyo saat pembelajaran hanya menggunakan buku guru dan buku siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru memberi tugas kepada siswa hanya melalui buku ajar yang berisi soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa. Selain itu,

guru juga belum menggunakan media atau peralatan yang memudahkan siswa dalam memahami materi membaca permulaan. Faktor lain yang mungkin sangat berpengaruh adalah pada saat era pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran secara daring menjadikan minat belajar siswa menurun. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan tabel berikut.

Tabel 1.2 Hasil Observasi Studi Pendahuluan Proses Pembelajaran Kelas Indikator Rata-Rata

Model Pembelajaran Membaca Permulaan Media Pembelajaran

Kelas IA 55% 60% 58% 58%

Kelas IB 60% 60% 58% 59%

Rata-rata 57% 60% 58% 58%

Data diatas menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada kelas IA mendapatkan rata-rata sebesar 58%, sedangkan kelas IB mendapatkan rata-rata sebesar 59%. Model yang digunakan belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media pembelajaran belum bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu, dibawah ini merupakan data hasil angket proses pembelajaran.

Tabel 1.3 Hasil Angket Studi Pendahuluan Proses Pembelajaran Kelas Indikator Rata-Rata

Membaca Permulaan Model Pembelajaran Media Pembelajaran

Kelas IA 44% 66% 52% 54%

Kelas IB 44% 72% 56% 57%

Rata-rata 44% 69% 54% 55%

Berdasarkan dari data angket diatas dapat diketahui bahwa rata-rata angket siswa kelas IA pada pernyataan membaca permulaan sebesar 44%, model pembelajaran sebesar 66%, dan media pembelajaran sebesar 52% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 54%. Sedangkan pada siswa kelas IB pada pernyataan membaca permulaan sebesar 44%, model pembelajaran sebesar 72%, dan media pembelajaran sebesar 56% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 57%.

Ada beberapa faktor yang menghambat anak dalam memiliki kemampuan membaca. Anak yang memiliki kemampuan membaca kurang maka lebih memiliki faktor penghambat yang lebih dominan pada dirinya. Faktor tersebut adalah siswa kurang mengenal huruf ketika diacak, siswa tidak memahami makna/arti kata yang dibacanya, siswa bingung meletakkan posisi kata, siswa bingung dengan huruf yang memiliki bunyi yang sama, yaitu b dan p, serta f dan v, siswa kurang memahami arti tanda baca, dan siswa kurang berkonsentrasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model Scramble, dimana model tersebut bisa merangsang siswa menjadi aktif dan semangat dalam pembelajaran. Menurut Soeparno (2010) metode Scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Kolaborasi antara kegiatan membaca permulaan dengan Scramble ini sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Karena pada metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara

santai dan tidak membuatnya stress dan tertekan. Sehingga sangat mendukung dalam pembelajaran yang siswanya kurang aktif. Taylor dalam Miftahul Huda (2013: 303) menjelaskan model pembelajaran Scramble merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Selain itu dijelaskan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Adapun kunci dalam model pembelajaran Scramble adalah ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal, serta kerjasama antar anggota kelompok.

Model pembelajaran Scramble ini sesuai diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas I. Model pembelajaran Scramble sangat sesuai dengan karakteristik siswa yang suka berkelompok dengan teman sebaya, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan memandang nilai sebagai ukuran prestasi. Adanya pembagian kelompok dalam model pembelajaran Scramble sesuai dengan karakteristik siswa yang suka berkelompok dengan teman sebaya. Model pembelajaran seperti ini meniadakan persaingan individu, menumbuhkan sikap demokratis dan melatih kemampuan memecahkan suatu tugas yang diberikan (Tangguh Putra Nursetiaji, A.,

Suprpto, E, 2015:53). Hal ini akan membuat siswa saling bertukar informasi serta saling mengajari satu sama lain.

Salah satu media yang dapat digunakan saat pembelajaran membaca permulaan yaitu media Big Book. Big Book merupakan salah satu media pembelajaran visual yang berkarakteristik khusus di antara media pembelajaran lainnya. Big Book memiliki kelebihan jika digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Abidin (2015: 270) menyatakan bahwa "melalui pembacaan Big Book siswa dapat menghubungkan teks dengan cara pengucapannya". Hal tersebut dapat terjadi karena dalam Big Book selain memuat ilustrasi gambar juga disertai teks dengan ukuran yang besar sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan teks dengan cara mengucapkan kata perkata.

Berdasarkan permasalahan dan hasil data diatas, maka peneliti memilih penelitian skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Negeri Gondoriyo".

Tanggal Pengajuan : 26/01/2024 11:01:07

Tanggal Acc Judul : 04/02/2024 07:01:07

Tanggal Selesai Proposal : 05/02/2024 09:24:20

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 05/02/2024 14:12:21

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			

1	Minggu,04/02/2024 08:59:33	23 Juni 2023 - Bimbingan judul	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
2	Minggu,04/02/2024 09:06:52	16 Februari 2023 - Bimbingan BAB 1-2 - Mencari indikator dan membuat soal studi pendahuluan - Revisi rumusan masalah dan tujuan penelitian - Revisi penulisan jurnal dalam kajian relevan - Menambahkan jurnal nasional dan internasional	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
3	Minggu,04/02/2024 09:08:02	19 September 2023 - Bimbingan soal dan indikator studi pendahuluan - Revisi soal dan indikator studi pendahuluan	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
4	Minggu,04/02/2024 09:11:55	5 Oktober 2023 - ACC soal dan indikator studi pendahuluan - Penetapan waktu izin kepala sekolah dan pelaksanaan studi pendahuluan di SD	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
5	Minggu,04/02/2024 09:21:58	16 Oktober 2023 - Bimbingan BAB 1-3 - Menambahkan bukti observasi/angket/wawancara - Menambahkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan pada kajian relevan - Revisi desain penelitian - Revisi instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sesuai sintaks scramble - Mencari klasifikasi nilai reliabilitas butir soal - Menambahkan kriteria pada setiap teknik analisis data	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
6	Minggu,04/02/2024 09:27:16	25 Oktober 2023 - Bimbingan revisi bab 1-3 - Menambahkan pembahasan hasil observasi - Revisi kerangka berpikir - Revisi daftar pustaka untuk mencari banyak referensi dari jurnal - ACC seminar proposal	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
7	Senin,05/02/2024 09:24:06	ACC sidang proposal segera persiapkan persyaratan sidang proposal	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.

BIMBINGAN TA/SKRIPSI

8	Senin,05/02/2024 11:04:24	27 November 2023 - Bimbingan revisi soal studi pendahuluan - Membuat instrumen penelitian soal tes, observasi, angket, modul, silabus	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
9	Senin,05/02/2024 11:11:05	8 Desember 2023 - Bimbingan soal uji coba - Meminta tanda tangan dosen pembimbing pada halaman pengesahan proposal skripsi - Melengkapi berkas persyaratan dan pengajuan EC	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
10	Senin,05/02/2024 11:21:33	15 Januari 2024 - Bimbingan SPSS hasil uji coba - Bimbingan revisi instrumen penelitian soal tes, observasi, angket, modul, silabus - Validasi instrumen penelitian	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
11	Senin,05/02/2024 13:11:31	26 Januari 2024 - Bimbingan BAB 1-5 - Revisi rumusan masalah dan tujuan penelitian bagian 2 - Menghapus rumus pada validitas dan reliabilitas - Cek lagi pada hasil SPSS teknik analisis data - Menambahkan referensi jurnal pada pembahasan BAB 4	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
12	Senin,05/02/2024 13:19:33	30 Januari 2024 - Bimbingan BAB 1-5 dan lampiran - Revisi data observasi studi pendahuluan - Revisi rubrik penilaian dimasukkan ke lampiran semua - Revisi contoh-contoh hasil lembar - Revisi hasil/nilai soal studi pendahuluan, angket studi pendahuluan, uji coba instrumen, observasi keterlaksanaan - Revisi dokumentasi dengan memberi deskripsi tiap gambar - Cek turnitin	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA

13	Senin,05/02/2024 13:23:28	2 Februari 2024 - Bimbingan revisi BAB 1-5 dan lampiran (ACC) - Menambahkan scan validasi instrumen penelitian, RPP, surat keterangan selesai penelitian - ACC mendaftar sidang - Mempersiapkan berkas/lampiran untuk sidang	NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
14	Senin,05/02/2024 14:12:16	ACC sidang skripsi segera persiapkan syarat sidang skripsi buat ppt maksimal 10 slide semoga dipermudah dalam sidangnya ya	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.
(NIDN: -)

Semarang , 23 Juli 2024


NINDYA SILVY WAHYU APRILLIA
(NIM: 131191035)

Dosen Pembimbing (1)


Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
(NIDN:)

Dosen Pembimbing (2)


Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
(NIDN:)